

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Deskripsi Konseptual**

#### **2.1.1 Peran Orang Tua**

##### **2.1.1.1 Pengertian Peranan**

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Oleh karena itu, seseorang dikatakan menduduki suatu posisi dalam masyarakat, setelah menjalankan suatu peranannya. Maka pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang maupun sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peranan mencakup paling sedikit 3 hal yaitu: 1) peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan; 2) peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; 3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Maka dari itu agar individu dapat menjalankan peranannya dalam masyarakat, maka diperlukan fasilitas (Achmad, 2019: 79).

Peranan diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin lebih tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peranan. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*) (Bakir, 2009: 348).

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif (Soekanto, 2002: 242).

#### **2.1.1.2 Pengertian Orang Tua**

Menurut Miami dalam Lestari (2012: 29) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-

anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto (2003: 32) orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution dalam Slameto (2003: 46) mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak (Novrinda, 2017: 42).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anaknya mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat di dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga atau rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dalam membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anaknya (Daradjat, 2012: 35).

### **2.1.1.3 Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan prestasi belajar anak-anak di sekolah.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka yaitu: 1) pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan

pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain; 2) kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka; 3) ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah; 4) keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka (Jannah, 2015, h. 1151-1152).

Sangatlah wajar dan logis jika peran dan tanggung jawab pendidikan terletak kepada kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anaknya adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang kepada anaknya yaitu: 1) memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan sebuah dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak tersebut memerlukan makan, minum dan perawatan agar anak hidup secara berkelanjutan hingga dewasa; 2) melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara

jasmania maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya; 3) mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelas sehingga bila dia telah dewasa, dapat mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain yang berada disekitarnya; 4) membahagiakan anak untuk kehidupan dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sebagai tujuan akhir hidup muslim (Daradjat, 2012, h. 38).

Menurut Lestari (2012: 153) “ Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskai kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak (Sri Lestari, 2012: 153).

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh, berkualitas dan berperilaku baik, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari kedua orang tua dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengasuh, memelihara dan mendidik serta membimbing anak-anaknya baik lahir maupun bathin sampai anak tersebut menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana kewajiban dari kedua orang tua. Begitu pula ketika kedua orang tua yang bercerai, ayah dan ibu harus tetap berkewajiban untuk mengasuh, membimbing, mendidik dan memelihara anak-anaknya (Gunawan, 2013, h. 132).

Secara sederhana peran dan tanggung jawab sebagai orang tua dijelaskan sebagai kewajiban kepada anak-anaknya. Diantaranya yaitu orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anak-anaknya, seperti hak dalam melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus dirinya sendiri, mencakup cara makan, cara berbicara, berjalan, berdoa dan lain sebagainya, sungguh akan membekas di dalam diri anak tersebut karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya. Sikap kedua orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anaknya. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosionalnya (Hasbullah, 2011, h. 88).

Peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Simanullang, 2017, h. 7).

Indikator Peran Orang tua menurut Tulus Tu'u (2004: 80) mengemukakan bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar belajar anak antara lain: 1) memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), 2) membimbing belajar anak, 3) memberi teladan yang baik pada anaknya, 4) komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, 5) memenuhi kelengkapan belajar anak.

#### **2.1.1.4 Hambatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

a. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

c. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar (Hening, 2019: 7).

Dari uraian diatas, dapat disintesa bahwa peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar, dengan indikator: 1) memberikan dorongan (motivasi belajar anak); 2) membimbing belajar anak; 3) memberi teladan yang baik; 4) komunikasi yang lancar dengan anak; 5) memenuhi kelengkapan belajar anak.

## **2.1.2 Motivasi Belajar Siswa**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan. Makna motivasi di atas, merupakan proses internalisasi yang dimulai dengan adanya perubahan energi yang bersumber dari dalam diri individu yang muncul sebagai akibat adanya rangsangan atas adanya tujuan (Sutikno, 2007: 1).

Menurut Sardiman (2012) menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku pada individu belajar.

Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya dalam motivasi ada tingkatan-tingkatannya. Adapun teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan yaitu: 1) kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya; 2) kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari

rasa takut dan kecemasan; 3) kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah dan kelompok); 4) kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Disamping itu, ada teori-teori mengenai motivasi yang perlu diketahui antara lain adalah: 1) Teori insting, menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan dari dalam diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall; 2) Teori fisiologis, teori ini juga disebut dengan teori “behaviour theories”. Menurut teori ini bahwa tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara dan lain-lain. Teori ini muncul perjuangan hidup atau untuk mempertahankan hidup “struggle for survival”; 3) Teori psikonalik, teori ini mirip dengan teori insting, hanya saja teori ini ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni ide dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud (Sardiman, 2008, h. 80-82).

Untuk meningkatkan motivasi dalam belajar menurut Abin Syamsudin (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator motivasi antara lain : 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Ghullam dan Lisa, 2011, h. 83).

#### **2.1.2.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah suatu perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan secara optimum, sehingga mampu berbuat yang

lebih baik, dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri dan dari luar seseorang yang menyebabkan untuk bertindak atau berbuat dalam mencapai tujuan sehingga perubahan tingkah laku pada seseorang dapat terjadi (Nashar, 2004: 34-35).

Menurut Becti Wulandari (2013: 180) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam dan luar individu untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yang ada didalam diri siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan ada juga siswa yang motivasi belajarnya rendah. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016: 229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang

mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 90) bahwa “motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2013: 23) antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.1.2.3 Fungsi Motivasi**

Menurut Agus Suprijono (2011: 163) mengemukakan adanya fungsi motivasi antara lain : 1) mendorong peserta didik untuk berbuat, yakni motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar, 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai

dengan rumusan tujuan pembelajaran, 3) menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Sama halnya dengan Agus Suprijono, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu : 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia diibaratkan berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan (Oemar Hamalik, 2010: 161).

#### **2.1.2.4 Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar**

Menurut Sardiman (2008: 83) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **2.1.2.5 Macam-macam motivasi belajar**

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajarannya, dan ada juga siswa termotivasi untuk mendapatkan pujian. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada rangsangan dari dalam diri individu sendiri yaitu sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati karena kedadaran akan pentingnya sesuatu atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

- b. Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dalam bentuk rangsangan yang datang dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang ingin dicapai (Sardiman, 2012: 73).

#### **2.1.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Sikap, adalah kombinasi antara konsep, informasi dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.
- b. Kebutuhan, adalah kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- c. Rangsangan, adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.
- d. Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.
- e. Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.
- f. Penguatan, adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut (Sardiman, 2012: 68).

Dari uraian diatas, dapat disintesa bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan, dengan indikator: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.1.3 Hasil Belajar Biologi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keteampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sardiman, 2012: 1-2).

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Rifa'I dan Chaterina (2009:82), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) memberikan dua definisi dalam masalah belajar, yaitu: (1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil dari penilaian itulah yang disebut sebagai prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan di

sekolah dilihat berdasarkan prestasi belajarnya. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah dengan melihat prestasi belajar siswa apakah sudah mencapai target atau belum (Sandy, 2017, h. 38-50).

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016: 38-45) ada tiga tingkatan atau aspek kemampuan intelektual yaitu : 1) Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang masih lebih tinggi, yakni evaluasi, 2) Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian, 3) Aspek psikomotorik adalah kawasan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Sebagai mana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan

organisasi. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan suatu kegiatan termasuk didalamnya *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut:

a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi :

#### 1) Faktor jasmaniah

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.

#### 2) Faktor psikologis meliputi :

##### a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan

efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya

c) Minat

Minat dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.

d) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54).

#### **2.1.3.3 Pengertian Hasil belajar Biologi**

Menurut Arikunto (2002), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari dan ditetapkan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang setelah belajar. Timbulnya kemampuan tersebut merupakan hasil dari stimulus lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Hasil pengajaran dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pelajaran itu tidak lama dan lekas menghilang, berarti

hasil penguasaan itu tidak efektif, 2) hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan (Sardiman, 2008: 49-51).

Penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh, menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana (2012: 22) menggolongkan tipe hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap atau perilaku) dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupan. Dalam ilmu biologi antara lain membahas sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup, seperti zat yang membentuk makhluk hidup, zat yang dibutuhkan makhluk hidup, serta berbagai hal mengenai hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ilmu biologi sangat berpengaruh dan berguna bagi kehidupan manusia. Biologi banyak digunakan untuk berbagai bidang kehidupan seperti pertanian, peternakan, perikanan, kedokteran, dan lain sebagainya.

Hasil belajar biologi adalah perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi dan strategi kognitif yang diperoleh oleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dan segala

komponennya yang diimplementasikan dengan perkembangan kinerja belajar biologinya.

Dari uraian diatas, dapat disintesa bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang di ajarkan sudah dapat dimengerti siswa, dengan indikator: 1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotorik.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Setelah menelusuri berbagai literatur, tidak ditemukan studi atau penelitian yang sama persis peneliti lakukan. Namun, penelitian tentang salah satu variabel yang diteliti disini sudah banyak dilakukan orang adalah sebagai berikut:

1. Rafika Yuliasningrum (2012) meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan kemampuan memori terhadap prestasi belajar biologi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kemampuan memori terhadap prestasi belajar biologi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012 sebesar 44,6%. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terikatnya (Y). Sedangkan fokus penelitiannya yaitu sama-sama mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

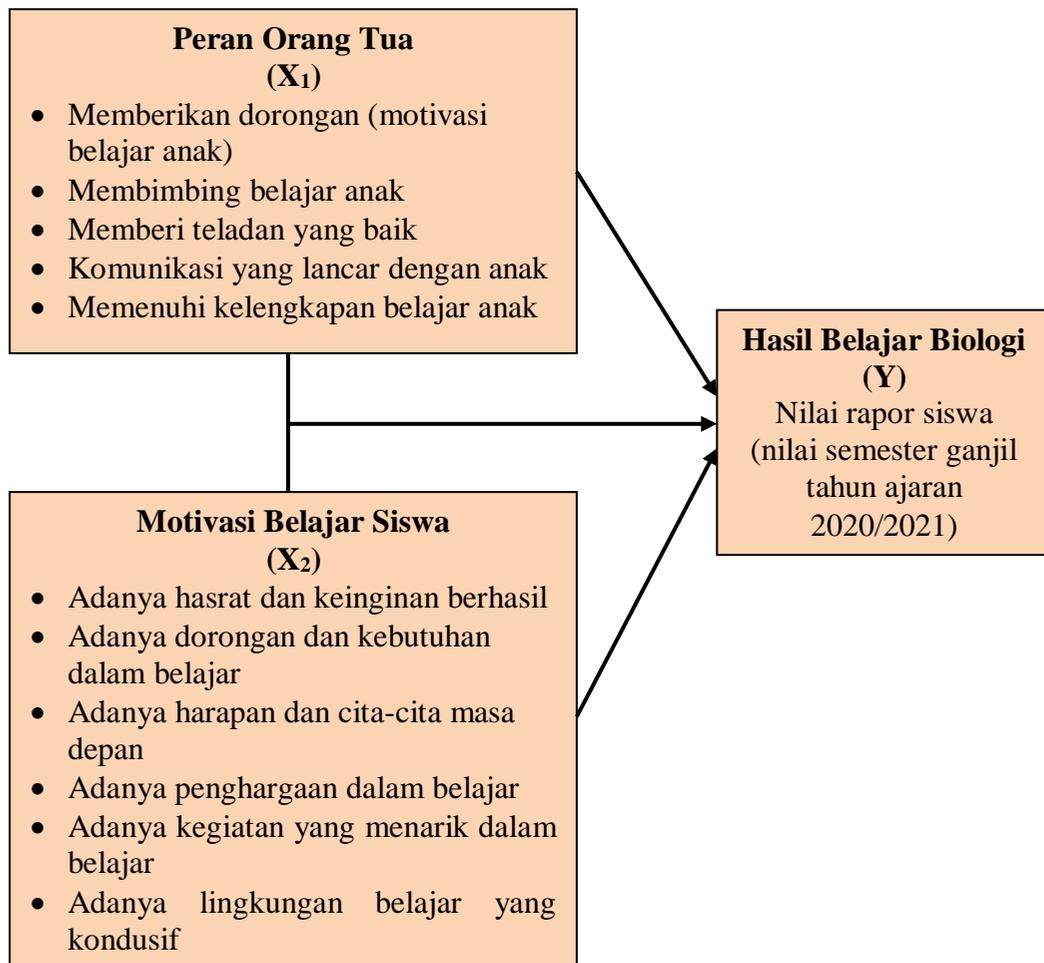
2. Musholli Jannah (2015) meneliti tentang pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil studi penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64%. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terikatnya (Y). Sedangkan fokus penelitiannya yaitu sama-sama mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Muh Zainur Rahman dan Nurin Rochayati (2015) meneliti tentang pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat kabupaten Lombok Timur NTB). Hasil studi menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS (siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat kabupaten Lombok Timur NTB) sebesar 87,80%. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel terikatnya (Y). Sedangkan fokus penelitiannya yaitu sama-sama mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Hadi Heriawan, dkk (2014) meneliti tentang kontribusi persepsi siswa mengenai peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif. Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan persepsi siswa mengenai peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif sebesar 23,04%. Perbedaan penelitian saya dengan

penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel terikat (Y). Fokus penelitian ini yaitu mengetahui terdapatnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan fokus penelitian saya yaitu mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Semakin tinggi peran orang tua dan motivasi belajar dalam proses belajar anak maka hasil belajarnya akan meningkat. Dan sebaliknya, jika rendah peran orang tua dan motivasi belajar dalam proses belajar anak maka hasil belajarnya akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini menyajikan kerangka pikir untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka pikir tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Hipotesis Pernyataan

1. Ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
3. Ada pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.

## 2.4.2 Hipotesis Statistik

### a. Hipotesis 1

1.  $H_0: b_1 = 0$  : Tidak adanya pengaruh peran orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2.  $H_1: b_1 \neq 0$  : Adanya pengaruh peran orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan

### b. Hipotesis 2

1.  $H_0: b_2 = 0$  : Tidak adanya pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2.  $H_1: b_2 \neq 0$  : Adanya pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.

### c. Hipotesis 3

1.  $H_0: b_3 = 0$  : Tidak adanya pengaruh peran orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2.  $H_1: b_3 \neq 0$  : Adanya pengaruh peran orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan